

ALLAH TAK PERNAH PERGI, KITA YANG TERLALU SIBUK UNTUK MENOLEH



Disusun Oleh :

Isan*

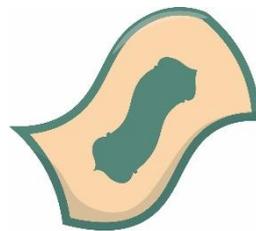
- Edisi 4 Rabi'ul Akhir 1447 H / 26 September 2025 M

Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh,

Sahabat, pernahkah merasa lelah, bukan karena fisik, tapi hati? Hampa, bingung, kosong. Ramai bersama teman, namun jiwa tetap sepi. Scroll media sosial pun tak menenangkan. Shalat kadang hanya formalitas, doa terasa hambar, padahal kebutuhannya banyak tapi doanya kilat. Seakan bicara ke dinding. Lalu muncul pertanyaan: “*Apa Allâh ﷻ masih sayang padaku? Atau aku yang terlalu jauh?*”

Allâh ﷻ Dekat, Kita yang Menjauh

Di era yang serba cepat, *scroll* media sosial tanpa henti, *overthinking*, *quarter life crisis*, tugas menumpuk dan banyak diantara kita yang merasa kosong. Kadang muncul rasa: “*Dosaku banyak, ibadahku berantakan. Masihkah Allâh ﷻ mau menerimaku?*” Padahal Allâh ﷻ berfirman:



وَمَنْ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

“*Dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.*” (QS Qâf [50]: 16)

Allâh ﷻ tak pernah pergi. Bahkan di titik terendah kita, Allâh ﷻ tetap dekat. Rasûlullâh ﷺ juga pernah dituduh ditinggalkan oleh Tuhannya ketika wahyu terlambat turun. Namun Allâh ﷻ menegaskan:

وَالضُّحَىٰ. وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ. مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ.

“*Demi waktu Dhuha dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu.*” (QS ad-Duha [93]: 1-3)¹

Allah Selalu Menanti

Kitalah yang sering berpaling. Namun Allâh ﷻ selalu menunggu. Dalam hadis qudsi disebutkan,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنِ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنِ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنِ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: *Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekati kepada-Ku sejengkal, Aku mendekati kepadanya sehasta. Jika ia mendekati kepada-Ku sehasta, Aku mendekati kepadanya sedepa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan (biasa), maka Aku mendatangnya dengan berjalan cepat.*" (HR Bukhari no. 6970 dan Muslim no. 2675).



Sahabat, ternyata begitu besarnya cinta Allâh ﷻ kepada hamba-Nya. Kita hanya butuh sedikit melangkah untuk kembali, tapi Allâh ﷻ membalasnya dengan berlari menuju kita.

Jangan Takut dengan Masa Lalu

Banyak yang merasa tak pantas karena dosa. Tapi Allâh ﷻ menegaskan:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا

"Katakanlah (Muhammad), 'Wahai hamba-hamba-Ku yang telah melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.'" (QS Az-Zumar [39]: 53)

Allâh ﷻ melihat potensi kita, bukan hanya kesalahan. Rahmat-Nya lebih luas dari dosa-dosa kita.

Allâh ﷻ Mendengar Bisikan Hati

Pernahkah kita menangis diam-diam, berbisik: “Ya Allâh, tolong aku...”? Allâh ﷻ mendengar bahkan sebelum kata itu terucap. Allâh ﷻ berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah): sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku." (QS Al-Baqarah [1]: 186)

Doa adalah kekuatan luar biasa. Dari Tsaubān maulā Rasûlullâh ﷺ, ia berkata, Rasûlullâh ﷺ bersabda:

لَا يُرَدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءُ، وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ

"Tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa, dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali kebajikan." (HR At-Tirmizī no. 2139 dan Ibnu Mājah no. 90).²

Namun, doa juga bagian dari takdir. Allâh ﷻ telah menetapkan sebab dan akibat, termasuk perubahan melalui doa.

Kapan Harus Kembali?

Hidup tak pernah menjanjikan “nanti”. Kematian bisa datang kapan saja. Karena itu, kembali kepada Allâh ﷻ bukan untuk orang suci, tapi untuk siapa pun yang sadar hidup ini sementara.



Allâh ﷻ berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

"Bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi..." (QS Ali 'Imran [3]: 133)

Langkah Untuk Kembali?

4

Banyak sekali cara untuk bisa kembali kepada-Nya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Taubat dengan benar. Allâh ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya).” (QS At-Tahrim [66]: 8)

- 2) Perbaiki shalat. Allâh ﷻ berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.” (QS Al-Ankabut [29]: 45)

- 3) Dekat dengan al-Qur'an. Allâh ﷻ berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...” (QS Al-Isra' [17]: 82)

- 4) Doa yang tulus. Dari Salman al-Farisi رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَيِّيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ



“Sesungguhnya Allah Maha pemalu dan pemurah. Dia malu bila seorang lelaki mengangkat kedua tangannya kepada-Nya lalu Dia mengembalikannya dalam keadaan kosong dan hampa” (HR Abu Daud no. 1488 dan at-Tirmidzi no. 3556)³

- 5) Cari lingkungan yang baik. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasûlullâh ﷺ bersabda:

لِكُلِّ دِينٍ خَلِيلٌ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

5

“Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian”. (HR Abu Daud no. 4833, dan Tirmidzi no. 2378).⁴

- 6) Konsisten dengan hal-hal kecil terlebih dahulu. Dari ‘Aisyah, ia berkata, Rasûlullâh ﷺ bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta’ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit.” ‘Aisyah pun ketika melakukan suatu amalan selalu berkeinginan keras untuk merutinkannya. (HR. Muslim no. 783).

Tidak ada kata “terlambat” untuk memulai dan kembali, tidak ada kata “terlalu kotor” untuk bisa diterima. Mari sama-sama terus saling mengingatkan dalam kebaikan dan sama-sama bersegera berbuat baik. Kita yang butuh Allâh ﷻ, bukan Allâh ﷻ yang butuh kita. Jangan menunggu sempurna untuk bisa kembali pulang, pulanglah sekarang dengan segala kekurangan.



Maraji' :

*Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FIAI UII, Angkatan 2021

¹ Salahuddin Sopo. *"Allah Itu Dekat, Kitalah Yang Menjauh"* <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/allah-itu-dekat-kitalah-yang-menjauh>. Diakses pada 20 September 2025.

² Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam kitab *Al-Qadar*, bab *"Tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali doa"* (no. 2139), dari hadis Salman *radhiyallahu 'anhu*. Dinyatakan hasan oleh Al-Albani dalam *As-Silsilah As-Sahihah* (no. 154) dan dalam *Sahih Al-Jami'* (no. 7687). M.Saifudin Hakim. *"Fatwa Syekh Muhammad Ali Farkus"* <https://muslim.or.id/103578-fatwa-ulama-apakah-doa-dapat-mengubah-takdir.html>. Diakses pada 20 September 2025.

³ Diriwayatkan oleh Abu Daud: 1488 dan at-Tirmidzi: 3556 dan beliau mengatakan: hasan gharib. Dishahihkan oleh asy-Syaikh al-Albani dalam *Shahih Sunan Abu Daud* dan *Shahih at-Tirmidzi*.

⁴ Diriwayatkan oleh Abu Daud no. 4833, Tirmidzi no. 2378, Ahmad 2/344, Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan. Lihat *Shahihul Jâmi'* 3545.

Mutiara Hikmah

Dari Ibnu 'Umar *radhiyallāhu 'anhumā*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُعْرِغِرْ

"Sesungguhnya Allah menerima taubat hamba-Nya selama nyawanya belum sampai di tenggorokan." (HR. Tirmidzi, no. 3537)